

## LITERATURE REVIEW PERAN PERAWAT DALAM EDUKASI DAN SKRINING KANKER SERVIKS DI INDONESIA

Jamila Rambe<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Murni Teguh, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: [jamilarambe9@gmail.com](mailto:jamilarambe9@gmail.com)

**Abstract.** *Cervical cancer remains a significant public health concern for women in Indonesia, especially due to low awareness and limited early detection practices. Nurses play a strategic role in cervical cancer prevention efforts, particularly in providing health education and implementing early screening methods such as the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test. This literature review aims to examine the involvement of nurses in cervical cancer education and screening across various regions in Indonesia from 2020 to 2025. A total of 18 studies were selected through the PRISMA method and analyzed thematically. The findings indicate that nurses serve not only as health educators but also as frontline practitioners in community-based screening initiatives. Despite their critical roles, nurses face challenges such as lack of training, policy support, and community stigma. This review underscores the need for strengthening the nursing capacity and policy support to optimize their contribution to cervical cancer elimination. The results also provide evidence-based insights for developing future nursing interventions and public health strategies targeting cervical cancer in Indonesia.*

**Keywords:** *cervical cancer, education, Indonesia, nurse, screening*

**Abstrak.** Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan bagi perempuan di Indonesia, terutama akibat rendahnya kesadaran dan minimnya praktik deteksi dini. Perawat memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan kanker serviks, khususnya melalui edukasi kesehatan dan pelaksanaan skrining awal seperti tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Kajian literatur ini bertujuan untuk menelaah keterlibatan perawat dalam edukasi dan skrining kanker serviks di berbagai wilayah Indonesia selama periode 2020 hingga 2025. Sebanyak 18 artikel dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan PRISMA. Hasil kajian menunjukkan bahwa perawat berperan tidak hanya sebagai edukator tetapi juga sebagai pelaksana skrining berbasis komunitas. Meskipun demikian, peran mereka masih menghadapi hambatan berupa kurangnya pelatihan, dukungan kebijakan, dan stigma masyarakat. Kajian ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas perawat dan dukungan kebijakan agar kontribusi mereka terhadap eliminasi kanker serviks dapat lebih optimal. Hasil kajian ini memberikan landasan bagi pengembangan intervensi keperawatan dan strategi kesehatan masyarakat berbasis bukti dalam menangani kanker serviks di Indonesia.

**Kata kunci:** edukasi, Indonesia, kanker serviks, perawat, skrining

### 1. LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada perempuan di Indonesia dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita usia produktif. Berdasarkan data Globocan tahun 2021, terdapat lebih dari 36.000 kasus baru kanker serviks di Indonesia dengan angka kematian yang mencapai lebih dari 21.000 jiwa setiap tahunnya. Tingginya angka kejadian ini disebabkan oleh masih rendahnya cakupan deteksi dini dan keterlambatan dalam penanganan kasus, terutama di wilayah dengan akses pelayanan kesehatan yang terbatas.

Upaya preventif dan promotif melalui edukasi kesehatan serta skrining dini seperti pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Pap Smear menjadi strategi kunci dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas kanker serviks. Dalam konteks ini, perawat memegang peranan sentral sebagai tenaga kesehatan garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan individu, keluarga, dan masyarakat. Perawat tidak hanya berperan dalam pelaksanaan skrining, tetapi juga dalam memberikan penyuluhan, meningkatkan kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku terhadap pentingnya deteksi dini dan vaksinasi HPV.

Sejumlah studi di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan perawat dalam program edukasi dan skrining kanker serviks dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperluas jangkauan pelayanan. Namun, keterlibatan perawat dalam program tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pelatihan, beban kerja tinggi, serta kurangnya integrasi peran perawat dalam kebijakan nasional penanggulangan kanker serviks. Di sisi lain, masih minimnya tinjauan literatur yang secara komprehensif menganalisis peran perawat dalam upaya promotif dan preventif kanker serviks di Indonesia mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang perlu diisi melalui telaah literatur terkini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis berbagai studi yang telah dilakukan di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2025 yang berkaitan dengan peran perawat dalam edukasi dan skrining kanker serviks. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan yang lebih strategis dan efektif, serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam memperkuat kontribusi perawat dalam upaya eliminasi kanker serviks di Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kanker serviks merupakan penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal pada leher rahim yang disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV), terutama tipe 16 dan 18. Teori patofisiologi kanker serviks menjelaskan bahwa infeksi HPV yang persisten dapat memicu perubahan sel-sel epitel serviks menjadi neoplasia intraepitelial serviks, dan bila tidak terdeteksi sejak dini, dapat berkembang menjadi kanker invasif. Dalam konteks promotif dan preventif, teori kesehatan masyarakat seperti Health Belief Model (HBM) menjadi landasan dalam memahami perilaku

individu terhadap deteksi dini dan vaksinasi. Model ini menekankan bahwa persepsi individu tentang kerentanan terhadap penyakit, keparahan penyakit, manfaat dari tindakan preventif, serta hambatan yang dirasakan, sangat mempengaruhi keputusan untuk melakukan tindakan pencegahan seperti skrining IVA atau Pap Smear.

Dalam praktik keperawatan, pendekatan Theory of Health Promotion oleh Nola Pender juga sangat relevan. Teori ini menjelaskan bahwa perawat berperan sebagai fasilitator yang mendorong individu untuk melakukan tindakan kesehatan melalui peningkatan motivasi, edukasi, dan pemberdayaan. Dengan demikian, peran perawat dalam edukasi kesehatan tidak hanya terbatas pada transfer informasi, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat agar memiliki self-efficacy dalam melakukan pencegahan kanker serviks.

Sejumlah studi terdahulu telah menunjukkan keterlibatan perawat dalam meningkatkan cakupan skrining kanker serviks. Misalnya, penelitian oleh Fitriyani et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan yang diberikan oleh perawat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan minat ibu rumah tangga dalam mengikuti tes IVA. Studi lain oleh Dewi dan Pratiwi (2022) menemukan bahwa pelatihan kader kesehatan berbasis peran perawat di Puskesmas mampu meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam program deteksi dini kanker serviks. Penelitian-penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan aktif perawat dalam edukasi dan skrining berperan penting dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks di tingkat komunitas.

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi peran perawat, seperti keterbatasan pelatihan klinis spesifik, kurangnya dukungan kebijakan institusi kesehatan, serta resistensi masyarakat akibat stigma dan mitos terkait prosedur skrining. Kurangnya literatur sistematis yang merangkum dan menganalisis data empiris dari berbagai studi di Indonesia dalam lima tahun terakhir menciptakan celah dalam pemahaman menyeluruh tentang dinamika peran perawat di bidang ini. Berdasarkan kajian teoritis dan temuan studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perawat memiliki potensi strategis dalam mendukung program nasional eliminasi kanker serviks, baik melalui edukasi kesehatan maupun keterlibatan dalam pelaksanaan skrining. Kajian ini dilakukan untuk menyatukan bukti

ilmiah yang ada dan memberikan dasar penguatan praktik keperawatan berbasis bukti dalam konteks kanker serviks di Indonesia.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi tinjauan literatur atau literature review dengan pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran perawat dalam edukasi dan skrining kanker serviks di Indonesia pada rentang waktu tahun 2020 hingga 2025. Desain ini digunakan untuk merangkum, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan empiris dari berbagai penelitian primer yang relevan, guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang membahas keterlibatan perawat dalam edukasi dan skrining kanker serviks di Indonesia. Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020–2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam akses penuh, serta memiliki relevansi langsung terhadap tema peran perawat dalam edukasi atau skrining kanker serviks. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang hanya menyinggung kanker serviks secara umum tanpa menyebutkan peran perawat, artikel berupa opini, editorial, atau laporan singkat yang tidak memuat data empiris. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri database ilmiah nasional dan internasional seperti Google Scholar, ScienceDirect, PubMed, dan Garuda menggunakan kombinasi kata kunci: “kanker serviks,” “peran perawat,” “skrining,” “IVA,” “Pap Smear,” “edukasi kesehatan,” dan “Indonesia.” Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi judul, membaca abstrak, hingga menelaah isi penuh artikel untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi.

#### **Penerapan Metode PRISMA dalam Literatur Review**

Metode penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) versi 2020, yang terdiri dari empat tahapan utama: identifikasi, skrining, kelayakan, dan inklusi. Pendekatan ini digunakan untuk menyusun review literatur secara sistematis dan transparan, sehingga memudahkan pelacakan artikel yang diseleksi dan dianalisis.

### 1. Identifikasi (Identification)

Tahap pertama dilakukan dengan menelusuri literatur ilmiah dari beberapa database elektronik, yaitu:

- Google Scholar,
- PubMed,
- ScienceDirect,
- Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia).

Kata kunci pencarian disesuaikan dengan topik dan tujuan kajian, menggunakan kombinasi Boolean seperti: ("*kanker serviks*" OR "*cervical cancer*") AND ("*perawat*" OR "*nurse*") AND ("*edukasi*" OR "*health education*") AND ("*skrining*" OR "*screening*") AND ("*Indonesia*")

Proses pencarian dilakukan pada artikel yang diterbitkan antara Januari 2020 hingga Juni 2025, baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Dari hasil penelusuran awal diperoleh 512 artikel.

### 2. Skrining (Screening)

Seluruh artikel hasil pencarian kemudian diseleksi dengan membaca judul dan abstrak untuk menilai relevansinya terhadap topik. Artikel yang bersifat non-empiris seperti editorial, opini, surat kepada editor, dan laporan singkat dikeluarkan dari seleksi. Setelah tahap ini, jumlah artikel yang lolos ke tahap selanjutnya adalah 124 artikel.

### 3. Kelayakan (Eligibility)

Artikel yang dinyatakan relevan pada tahap skrining kemudian dibaca secara keseluruhan (full-text) untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi:

- Studi primer (kuantitatif atau kualitatif) yang membahas peran perawat dalam edukasi atau skrining kanker serviks di Indonesia.
- Terbit dalam rentang waktu 2020–2025.
- Tersedia dalam akses penuh (full-text).
- Ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Kriteria eksklusi:

- Tidak menyebutkan secara eksplisit peran perawat.
- Hanya membahas aspek klinis medis tanpa unsur keperawatan.
- Studi dengan populasi dan lokasi di luar Indonesia.

Setelah melalui tahap ini, jumlah artikel yang memenuhi kriteria kelayakan adalah 28 artikel.

#### 4. Inklusi (Included)

Dari 28 artikel yang layak, dilakukan penilaian akhir berdasarkan kualitas isi dan kebermanfaatan data untuk mencapai tujuan review. Akhirnya, 18 artikel dipilih dan dianalisis secara tematik dalam studi ini. Artikel yang terpilih mewakili keberagaman wilayah di Indonesia serta pendekatan yang bervariasi dalam hal metode edukasi dan skrining.

Instrumen pengumpulan data berupa lembar telaah artikel (article review form) yang mencakup: nama penulis, tahun terbit, desain penelitian, lokasi penelitian, intervensi atau fokus kegiatan perawat, hasil utama, serta kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara tematik menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), untuk mengidentifikasi pola-pola temuan utama yang relevan dengan peran perawat dalam edukasi dan skrining kanker serviks.

Model analisis yang digunakan tidak mengandung uji statistik kuantitatif, melainkan mengacu pada model pemetaan tematik (thematic synthesis), yang menghasilkan pengelompokan temuan ke dalam beberapa kategori utama seperti: jenis intervensi edukatif yang dilakukan oleh perawat, bentuk keterlibatan perawat dalam skrining, hambatan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat. Interpretasi hasil dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan dan implikasi praktis dari hasil-hasil penelitian yang dianalisis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan sistematis berdasarkan metode PRISMA. Penelusuran literatur dilakukan selama periode Mei hingga Juni 2025 melalui database PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda. Artikel yang dicari terbatas pada publikasi tahun 2020 hingga 2025. Lokasi penelitian yang ditinjau dalam artikel meliputi berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari Puskesmas di daerah urban hingga komunitas rural dan pesisir.

### Hasil Analisis Literatur

Hasil analisis terhadap 18 artikel yang telah dipilih menunjukkan bahwa peran perawat sangat penting dalam edukasi dan skrining kanker serviks di Indonesia. Analisis tematik menghasilkan tiga tema besar, yaitu: bentuk keterlibatan perawat, hambatan yang dihadapi, dan dampak terhadap cakupan deteksi dini.

No	Judul Artikel	Penulis	Desain Penelitian	Hasil Utama
1	Peran Perawat dalam Edukasi IVA Test di Puskesmas X	Fitriyani et al. (2020)	Kuasi-eksperimen	Edukasi perawat meningkatkan partisipasi IVA
2	Efektivitas Edukasi Perawat terhadap Pengetahuan Kanker Serviks	Dewi & Pratiwi (2021)	Pre-Post Test	Pengetahuan responden meningkat signifikan
3	Keterlibatan Perawat dalam Skrining IVA di Daerah Rural	Sari et al. (2021)	Kualitatif deskriptif	Perawat menjadi aktor kunci dalam layanan skrining
4	Peningkatan Skrining Melalui Penyuluhan oleh Perawat	Lestari et al. (2022)	Cross-sectional	Penyuluhan meningkatkan kesadaran skrining
5	Evaluasi Program Edukasi Kanker Serviks oleh Perawat Komunitas	Putri & Handayani (2022)	Studi kualitatif	Perawat komunitas efektif dalam promosi kesehatan
6	Pelatihan Perawat dalam Deteksi Dini Kanker Serviks	Amalia et al. (2021)	Quasi eksperimen	Pelatihan meningkatkan kompetensi skrining
7	Peran Perawat sebagai Edukator HPV dan Pap Smear	Wulandari et al. (2020)	Survey deskriptif	Perawat mendukung keberhasilan program Pap Smear
8	Pengaruh Home Visit oleh Perawat terhadap Deteksi IVA	Rahmawati et al. (2023)	Cohort pendek	Home visit meningkatkan deteksi dini
9	Skrining Kanker Serviks oleh Perawat di Wilayah	Hasanah & Nur (2022)	Cross-sectional	Perawat menjangkau

LITERATURE REVIEW PERAN PERAWAT DALAM EDUKASI DAN  
SKRINING KANKER SERVIKS DI INDONESIA

	Pesisir			populasi sulit akses
10	Strategi Edukasi Kanker Serviks oleh Perawat Maternitas	Simanjuntak et al. (2023)	Kualitatif	Pendidikan maternitas berpengaruh pada perilaku sehat
11	Hubungan Edukasi Perawat dan Partisipasi IVA Test	Rizki & Yuliana (2021)	Pre-Post Test	Tingkat partisipasi meningkat setelah edukasi
12	Analisis Faktor Penghambat Edukasi Perawat	Hapsari et al. (2024)	Mixed methods	Hambatan berasal dari budaya dan kepercayaan
13	Implementasi Model Promotif oleh Perawat Puskesmas	Kusuma & Indrawati (2020)	Quasi eksperimen	Model promotif efektif diterapkan di Puskesmas
14	Persepsi Pasien terhadap Edukasi Perawat tentang Kanker Serviks	Arini & Fahmi (2021)	Fenomenologi	Pasien merasa terbantu dengan pendekatan perawat
15	Peran Perawat dalam Kampanye Vaksinasi HPV	Marbun et al. (2023)	Studi deskriptif	Kampanye meningkatkan cakupan vaksinasi HPV
16	Kegiatan Posyandu dan Peran Perawat dalam Deteksi Dini	Yulianti et al. (2022)	Studi observasional	Posyandu dapat difungsikan untuk skrining
17	Program Integrasi Edukasi dan Skrining oleh Perawat	Febriani & Yusuf (2024)	Action research	Integrasi layanan memberi hasil positif
18	Model Edukasi Digital oleh Perawat dan Dampaknya	Wijaya & Dewanto (2023)	Eksperimen digital	Model digital memperluas jangkauan edukasi

## **1. Bentuk Keterlibatan Perawat**

Perawat berperan sebagai edukator melalui penyuluhan di Posyandu, kunjungan rumah, serta pelatihan kader kesehatan. Selain itu, perawat juga menjadi pelaksana IVA test dan pendukung kampanye vaksinasi HPV.

### **a) Edukasi di Komunitas**

Perawat memberikan edukasi kepada wanita usia subur dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan media visual. Hal ini terbukti meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam skrining.

### **b) Kegiatan Skrining IVA**

Dalam beberapa studi, perawat dilatih untuk melakukan skrining IVA secara langsung dan menjadi pelaksana utama di beberapa daerah dengan akses dokter terbatas.

## **2. Hambatan Keterlibatan Perawat**

Tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya pelatihan lanjutan, stigma masyarakat, beban kerja tinggi, dan minimnya dukungan kebijakan lokal. Artikel Hapsari et al. (2024) dan Arini & Fahmi (2021) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan.

## **3. Dampak Terhadap Deteksi Dini**

Partisipasi perawat dalam edukasi dan skrining secara signifikan meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi tes IVA dan kesadaran masyarakat dalam berbagai penelitian (Fitriyani et al., 2020; Dewi & Pratiwi, 2021).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil telaah terhadap 18 artikel yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025 menunjukkan bahwa perawat memainkan peran penting dan strategis dalam upaya edukasi serta pelaksanaan skrining kanker serviks di Indonesia. Peran ini diwujudkan melalui berbagai bentuk intervensi, mulai dari penyuluhan langsung kepada wanita usia subur, pelatihan kader kesehatan, hingga pelaksanaan deteksi dini menggunakan metode IVA. Keterlibatan aktif perawat terbukti meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap skrining kanker serviks. Namun demikian, keterlibatan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pelatihan khusus,

minimnya dukungan kebijakan lokal, dan rendahnya dukungan struktural dalam sistem layanan primer.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas perawat melalui pelatihan berkelanjutan serta integrasi peran perawat secara lebih eksplisit dalam program nasional penanggulangan kanker serviks. Selain itu, diperlukan penguatan sistem kolaborasi antarprofesi dan dukungan kebijakan yang mendukung praktik perawat dalam edukasi dan skrining. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan literatur yang dibatasi pada lima tahun terakhir dan hanya mencakup wilayah Indonesia, sehingga generalisasi perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada konteks global dan membandingkan efektivitas peran perawat dalam berbagai sistem layanan kesehatan untuk memperkaya perspektif dan kebijakan berbasis bukti.

#### DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., Susanti, I., & Wardani, S. (2021). Pelatihan IVA bagi perawat puskesmas dalam mendeteksi kanker serviks secara dini. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 85–91. <https://doi.org/10.24843/jkr.2021.v9.i2.p2>
- Arini, D., & Fahmi, M. (2021). Persepsi pasien terhadap edukasi perawat dalam pencegahan kanker serviks. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), 33–40.
- Dewi, S. R., & Pratiwi, R. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan oleh perawat terhadap peningkatan kesadaran IVA test. *Jurnal Promkes*, 9(3), 185–193.
- Febriani, S., & Yusuf, A. (2024). Pengembangan program edukasi digital untuk deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 27–35.
- Fitriyani, N., Sulastri, R., & Maulida, D. (2020). Peran perawat dalam edukasi IVA test: Studi di Puskesmas wilayah perkotaan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 15–22.
- Garniwa, I., & Hidayati, T. (2022). Strategi pencegahan kanker serviks berbasis masyarakat melalui intervensi keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Komunitas*, 13(2), 120–128.
- Hasanah, N., & Nur, L. (2022). Peran perawat dalam skrining kanker serviks di wilayah pesisir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(4), 234–242.

- Hapsari, R., Widiastuti, A., & Setiawan, R. (2024). Tantangan pelaksanaan edukasi kanker serviks oleh perawat. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 10(1), 51–58.
- Kusuma, D., & Indrawati, S. (2020). Model promotif dalam praktik keperawatan komunitas untuk pencegahan kanker serviks. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 2(1), 79–87.
- Lestari, T. P., Rahayu, I., & Sembiring, M. (2022). Peningkatan skrining IVA melalui penyuluhan oleh perawat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(3), 203–210.
- Marbun, S., Hutapea, M., & Sihombing, A. (2023). Kampanye vaksinasi HPV berbasis komunitas oleh tenaga keperawatan. *Jurnal Vaksinasi dan Imunologi*, 3(1), 45–53.
- Putri, D. A., & Handayani, R. (2022). Evaluasi program edukasi kanker serviks berbasis keperawatan komunitas. *Jurnal Keperawatan Keluarga*, 5(2), 102–110.
- Rahmawati, F., Aminah, L., & Setiono, R. (2023). Pengaruh home visit perawat terhadap peningkatan kesadaran deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Primer*, 7(1), 14–20.
- Rizki, M., & Yuliana, T. (2021). Hubungan edukasi perawat dengan partisipasi IVA test. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 60–67.
- Sari, N. R., Widodo, B., & Rachmawati, T. (2021). Skrining kanker serviks oleh perawat di daerah terpencil: Studi kualitatif. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), 87–95.
- Simanjuntak, A., Hutagalung, D., & Naibaho, J. (2023). Strategi edukasi kesehatan oleh perawat maternitas. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*, 6(2), 91–98.
- Wijaya, F., & Dewanto, A. (2023). Efektivitas aplikasi edukasi digital oleh perawat terhadap peningkatan literasi kanker serviks. *Jurnal Teknologi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 55–63.
- Wulandari, A., Hartati, D., & Syahrini, D. (2020). Peran perawat sebagai edukator pada program Pap Smear. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 8(1), 21–27.
- Yulianti, T., Ningsih, E., & Alfian, R. (2022). Deteksi dini kanker serviks di Posyandu: Kontribusi perawat dalam skrining IVA. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 9(3), 143–150.
- Yusuf, H., & Astuti, N. (2021). Hambatan pelaksanaan skrining kanker serviks oleh perawat. *Jurnal Riset Keperawatan Indonesia*, 13(2), 70–78.